

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana fokus masalah serta tujuan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan temuan hasil dari penelitian ini menjadi tiga, yaitu: 1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam. 2) Bentuk-bentuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam. 3) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz di MTs NU Nurussalam mengikuti gaya kepemimpinan partisipatif/demokratis serta gaya kepemimpinan transformasional. Adapun ciri-cirinya yaitu :

- a. Kepala madrasah ketika mengambil keputusan selalu melibatkan segenap unsur pendidik serta tenaga kependidikan.
- b. Kepala madrasah mau menerima masukan ataupun saran dari pendidik serta tenaga kependidikan.
- c. Kepala madrasah memberi kepercayaan pada beberapa pendidik untuk membimbing tahfiz Al-Qur'an.

Untuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an sebelum dilaksanakan telah melalui prosedur penetapan sebaagai berikut :

- a. Sumber ide pertama kali rekognisi tahfiz Al-Qur'an, yaitu dari kepala madrasah MTs NU Nurussalam.
- b. Sambutan para guru madrasah terhadap ide rekognisi tahfiz Al-Qur'an, yaitu sepakat diterima dengan baik melalui musyawarah bersama.
- c. Pengambilan keputusan penetapan rekognisi tahfiz Al-Qur'an, yaitu kepala madrasah.
- d. Tahap-tahap pematangan serta pemantapan ide rekognisi tahfiz Al-Qur'an, yaitu dengan pembentukan kepengurusan program (guru sebagai koordinator merangkap sebagai pembimbing).

- e. Tempat serta waktu pelaksanaan rekognisi tahfiz Al-Qur'an, yaitu di kelas unggulan pada setiap hari senin pukul 07.00-08.00 WIB.

2. Bentuk-bentuk Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam

Rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam dilakukan dengan cara memasukkan mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam muatan lokal di MTs NU Nurussalam dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Kepala madrasah memberikan kebebasan pada siswa-siswi unggulan untuk mengikuti tahfiz Al-Qur'an di beberapa pondok pesantren, akan tetapi kepala madrasah mempunyai standart yang mana kelas 7A diwajibkan hafal juz 30, kelas 8A diwajibkan hafal surat-surat pilihan seperti Surat Yasin, Surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dll. Kemudian untuk kelas 9A diwajibkan untuk hafal juz 1. Karena MTs tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, maka siswa-siswi unggulan yang lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal dua juz.

Bentuk rekognisi yang dilaksanakan di MTs NU Nurussalam Besito Kudus yaitu rekognisi dari segi kualitas bacaan serta hasil dari hafalannya. Jadi, siswa-siswi unggulan tidak hanya wajib memenuhi standart hafalan yang sudah ditentukan madrasah. Akan tetapi, hafalan yang disetorkan harus dibaca dengan tartil dan sesuai dengan tajwid serta makhorijul hurufnya.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs NU Nurussalam Besito Kudus dalam rekognisi tahfiz yaitu :

1. Memperbaiki serta menyempurnakan manajemen tahfiz Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut :
 - a. Menentukan waktu yang tepat
 - b. Memilih tempat serta lingkungan yang baik dan suci
 - c. Menentukan standart materi yang akan dihafal

2. Mengaktifkan serta memperkuat peran instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan volume serta intensitas keterlibatan guru tahfiz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan secara istiqamah
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing serta memotivasi siswa
 - c. Memperkuat kontrol serta motivasi atasan (Kepala Madrasah)
3. Menjalin kerjasama dengan pesantren-pesantren

Dalam rekognisi tahfiz MTs NU Nurussalam Besito Kudus menggunakan Pengakuan yang Tegas (*Express Recognition*) melalui perjanjian dengan cara bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren di lingkungan sekitar madrasah. Yang mana MTs NU Nurussalam Besito Kudus memasukkan pelajaran tahfiz dalam muatan lokal di MTs NU Nurussalam Besito Kudus.

Idealisme yang di bangun kepala madrasah MTs NU Nurussalam dalam rekognisi tahfiz yaitu :

- a. Bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren dan saling mendukung satu sama lain demi kemajuan bersama.
- b. Menguatkan satu sama lain, mendorong satu sama lain, berkembang serta maju bersama menjadi lebih baik lagi dalam menyongsong masa depan madrasah yang lebih baik lagi.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian serta pengolahan data yang menghasilkan sebuah temuan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an, bentuk-bentuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an, strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus. Untuk mengoptimalkannya, peneliti akan memberi saran sebagai berikut :

1. **Untuk Kepala Madrasah**
 - c. Selalu berinovasi (memiliki gagasan pembaharuan) untuk kemajuan madrasah.
 - d. Meningkatkan kepercayaan diri serta kelompok organisasi.
 - e. Selalu aktif dalam berkomunikasi dengan warga madrasah.
2. **Untuk Madrasah**
 - a. Selalu menjaga tata tertib madrasah
 - b. Memberikan fasilitas kepada warga madrasah demi kemajuan madrasah.
 - c. Menjaga marwah madrasah.
3. **Untuk Peneliti selanjutnya**

Pada penelitian ini fokus peneliti kepada kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an, untuk peneliti selanjutnya bisa fokus ke ranah yang lebih luas.

